

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH (PT. NIPSEA PAINT & CEMICHALS)

Bernadiana Relia Kehi¹, Marshanda Anastasia Sako², Rambu Marshanda Awang³,
Yohanes Pemandi Lian⁴

bernadinareliakehi@gmail.com¹, tasyasako3@gmail.com², marshandaawang004@gmail.com³,
lianyohanes81@gmail.com⁴

Universitas Widia Mandira Kupang

ABSTRAK

Limbah adalah buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungannya karena tidak mempunyai nilai ekonomi. Limbah mengandung bahan pencemar yang bersifat racun dan bahaya. Limbah ini dikenal dengan limbah B3 (bahan beracun dan berbahaya). Bahan ini dirumuskan sebagai bahan dalam jumlah relatif sedikit tapi mempunyai potensi mencemarkan/merusakkan lingkungan kehidupan dan sumber daya. Sebagai limbah, kehadirannya cukup mengkhawatirkan terutama yang bersumber dari pabrik industri. Untuk itu diperlukan suatu proses untuk mengolah limbah agar tidak berbahaya bagi lingkungan. Pabrik Industri bisa menghasilkan limbah cair cukup besar sehingga diperlukan alat untuk memprosesnya. Untuk mempermudah pengolahan dan monitoring pengolahan limbah diperlukan alat pengontrol berupa Programmable Logic Controller (PLC).

Kata Kunci: Limbah, PLC, Industri

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat, sejalan dengan semakin banyaknyakebutuhan masyarakat itu sendiri. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan usahanya dengan melakukan sumber daya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang digunakan untuk masyarakat. Perusahaan didirikan dengan maksud mencapai tujuan-tujuan tertentu akan tetap sebagian besar perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba. Pada umumnya perusahaan dibagi menjadi tiga jenis diantaranya perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa.

Dengan melakukan pengelolaan lingkungan maka hal tersebut akan menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengatasi masalah limbah hasil operasional perusahaan. Pengelolaan limbah operasional perusahaan tersebut dilakukan dengan cara terisistematos melalui proses yang memerlukan biaya khusus sehingga perusahaan melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaan dengan begitu perusahaan perlu menerapkan suatu system yang dapat menjadi control terhadap tanggung jawab perusahaan pada lingkungan tempat perusahaan beroperasi.

Pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan tersebut memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah tersebut dengan menggunakan system akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar perusahaan, serta dapat membuat laporan biaya lingkungan untuk dijadikan suatu pedoman manajemen dalam pengambilan keputusan.

PT. NIPSEA PAINT & CHEMICALS adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur cat. Lokasi pabrik terletak di Jl. Timor Raya No.128 D, klp Lima,kec. Klp Lima, kota kupang, Nusa Tenggara Timur. PT. NIPSEA & CHEMICALS bergerak dalam pengolahan cat baik cat industry, syntetik paint, dan emulsion paint. Dengan proses produksi cat yang berteknologi tinggi didkung dengan bahan baku dan barang kemas yang pembuatannya serta otomatis, PT. NIPSEA PAINT & CHEMICALS telah menempatkan diri menjadi sebuah perusahaan cat yang baik.

Semakin besar produksi cat yang dihasilkan perusahaan pasti mengeluarkan biaya pengelolaan limbah sebagai upaya dalam mengurangi limbah yang dapat mencemari lingkungan sekitar perusahaan. Oleh karena itu diperlukan adanya penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah perusahaan agar dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam mengelola limbah produksi. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami tertarik melakukan pembahasan akuntansi lingkungan dalam sebuah makalah dengan judul “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH (PT. NIPSEA PAINT & CHEMICALS)”.

METODOLOGI

Sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian hanya dapat dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Karena peneliti ingin menggali informasi, memahami pendapat informan, menganalisis dan memberi usulan pemikiran tentang berbagai hal. Untuk dapat melakukan hal tersebut, peneliti harus menggali informasi langsung dari sumbernya, melakukan pemahaman atas informasi yang telah diperoleh, menganalisis hasil penelitian dan menjelaskan temuan yang ada.

Penelitian ini berfokus pada pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, pengajian dan pengungkapan mengenai biaya lingkungan yang dilakukan oleh PT. NIPSEA PAINT & CHEMICALS sebagai upaya mengurangi dampak negative terjadi pada lingkungan dalam maupun luar pabrik

Penelitian ini dilakukan di PT. NIPSEA PAINT & CHEMICALS yang terletak di Jl. Timor Raya No.128D, Klp. Lima, kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Perusahaan ini bergerak di bidang industry pengolahan cat. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PT. NIPSEA PAINT & CHEMICALS karena perusahaan ini dalam kegiatan operasinya telah manerapkan akuntansi lingkungan untuk mengurangi dampak negative dari produksi cat.

Jenis data digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dinyatakan dlam betuk angka, melainkan berupa penjelasan-penjelasan yang tidak dapat di ukur dengan satuan bidang hitung atau informasi mengenai pengolahan limbah dan perlakuan biaya lingkungan pada PT. NIPSEA PAINT & CHEMICALS.

Data yan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari referensi yang memiliki hubungan dengn sasaran penelitian. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan catatan-catatan akuntansi dari PT. NIPSEA PAINT & CHEMICALS danpelaporan mengenai program penyehatan lingkungan yang dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Lingkungan

Lingkungan menurut Emil Salim yaitu segala benda, kondisi keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.

Menurut undang-undang nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, definisi lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain

Pengertian Akuntansi Lingkungan

Menurut Ghozali dan Anis, akuntansi adalah proses mengkasifikasikan, mencatat, meringkas transaksi atau peristiwa yang dilakukan oleh perusahaan sedemikian rupa, dalam bentuk uang atau paling tidak memiliki sifat keuangan dan menginterpretasikan hasilnya.

Definisi lingkungan secara umum adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia serta mempengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Darsono, lingkungan adalah bahwa semua benda dan kondisi, termasuk manusia dan kegiatan mereka, yang terkandung dalam ruan dimana manusia dan mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan badan-badan hidup lainnya.

Menurut PSAK No. 33, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan manusia serta makhluk hidup lain.

Akuntansi lingkungan menurut Mathew dan parerra merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi biaya lingkungan.

Menurut Dkodigo, akuntansi lingkungan adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (environmental cost) ke dalam parktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi lingkungan adalah kegiatan pencatatan, pengukuran dan pengidentifikasian biaya-biaya terkait lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan dan dapat digunakan untuk mendukung keputusan manajemen terkait bisnis perusahaan serta sebagai upaya untuk meningkatkan pertanggungjawaban social dan lingkungan perusahaan serta untuk mengetahui kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan.

Tujuan Penerapan Akuntansi Lingkungan

Kemunculan akuntansi lingkungan dari akuntansi yang berfungsi untuk menilai dampak negative aktifitas perusahaan terhadap lingkungan, maka terdapat beberapa maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yang dikemukakan melalui pendapat beberapa ahli. Menurut Susanti, pada perkembangannya akuntansi tidak hanya sebatas proses pertanggung jawaban social lingkungan sebagai ilmu akuntansi yang relative baru. Akuntansi lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis memastikan adanya efisiensi biaya, selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa. Tujuan utamanya adalah dipatuhinya perundanganundangan tentang perlindungan lingkungan untuk menemukan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan.

Menurut Ikhsan (2008) tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu sebagai berikut:

1. Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan, sebagai alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.

2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik.

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dalam akuntansi secara umum yang terjadi adalah pengukuran dan pencatatan terhadap dampak yang timbul dari hubungan (transaksi) antara perusahaan dengan pelanggan atau konsumen produk namun dalam akuntansi lingkungan lebih terpaku pada masalah aspek social atau dampak dari kegiatan secara teknis, misalnya pada saat penggunaan alat atau bahan baku perusahaan yang kemudian akan menghasilkan limbah produksi yang berbahaya. Akuntansi lingkungan sangat penting dalam hal ini sebab khususnya di Indonesia saat ini terlalu banyak perusahaan baik badan usaha milik Negara maupun swasta yang dalam pelaksanaan produksi perusahaan yang tentu memerlukan alokasi biaya penanganan khusus untuk hal tersebut.

Peran Akuntansi Lingkungan

Masalah lingkungan saat ini tidak lagi merupakan masalah yang hanya diperhatikan oleh pakar lingkungan melainkan telah menjadi masalah ekonomi (Sudarno, 2006). Secara tidak langsung akutan dan akuntansi lingkungan dapat berperan dalam membantu masalah penanganan lingkungan. Menurut Gunawan, akuntansi lingkungan telah menjadi perhatian akutan karena perusahaan perlu menyampaikan informasi mengenai aktivitas perlindungan lingkungan pada stakeholder. Perusahaan tidak hanya menyampaikan informasi mengenai keuangan tetapi juga perlu memperhatikan kepentingan lingkungan dimana perusahaan beroperasi. Akuntansi lingkungan adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan kedalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah Biaya lingkungan adalah dampak baik moneter maupun non moneter yang hanis dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Akuntansi lingkungan dipertimbangkan karena menjadi perhatian bagi pemegang saham dan adanya kesadaran. lingkungan dengan cara mengurangi biaya yang berhubungan dengan lingkungan. Karena denngan memperhatikan kualitas lingkungan maka akan memberikan ketertarikan bagi para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Fungsi dari akuntansi berbasis lingkungan terbagi menjadi dua yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal. Berikut Penjelasannya:

1. Fungsi Internal

Adapun fungsi internal dari *Environmental Accounting* adalah fungsi pihak internal perusahaan terhadap pelaksanaan manajemen lingkungan hidup di sekitarnya. Tentu, pelaksanaan manajemen lingkungan hidup sangat berkaitan erat dengan konsep dan prinsip akuntansi lingkungan.

Akuntansi berbasis lingkungan berfungsi sebagai patokan untuk mengukur biaya apa saja yang dibutuhkan perusahaan terkait lingkungan hidup.

Mulai dari biaya pengelolaan limbah dan konservasi alam di lingkungan sekitar. Serta, akuntansi berbasis lingkungan ini akan berperan penting analisa biaya dari dampak lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Sehingga, hasil dari analisa biaya ini dapat digunakan sebagai alat penentu dalam pembuatan kebijakan bagi para stakeholders di perusahaan.

2.Fungsi Eksternal

Fungsi eksternal dari *Environmental Accounting* adalah fungsi yang ditujukan bagi pihak-pihak di luar perusahaan. Biasanya bagi pihak eksternal perusahaan akan membutuhkan pelaporan keuangan sebagai tolak ukur keadaan perusahaan secara keseluruhan.

Karena, dari laporan keuangan perusahaan tercermin secara aktual keadaan perusahaan yang sebenarnya berdasarkan angka-angka yang tertera pada laporan tersebut. Tentu, bagi pihak eksternal hal ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Karena di dalam laporan keuangan tercantum rincian aktivitas perusahaan terkait dengan usaha konservasi lingkungan berkelanjutan berupa angka-angka dan rincian biaya.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah dampak, baik moneter atau non moneter yang terjadi oleh hasil aktifitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan (Arfan Ikhsan). Definisi biaya lingkungan mencakup seluruh biaya-biaya paling nyata (seperti limbah buangan), untuk mengukur ketidakpastian. (Arfan Ikhsan, 2009:103) Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produksi, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan dengan seluruh biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan(Arfan Ikhsan). Sebelum informasi biaya lingkungan dapat diberikan kepada manajemen, biaya lingkungan harus didefinisikan. Biaya lingkungan dapat disebut sebagai biaya kualitas lingkungan. Sama halnya dengan biaya kualitas, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen (2009: 403):

- a. Biaya pencegahan (environmental prevention costs) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Contoh aktivitas-aktivitas pencegahan adalah evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan, audit resiko lingkungan, pelaksanaan penelitian lingkungan, pengembangan sistem manajemen lingkungan, daur ulang produk, serta pemerolehan sertifikat ISO 14001.
- b. Biaya deteksi lingkungan (environmental detection costs) adalah biaya-biaya untuk aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Contoh aktivitas deteksi lingkungan adalah audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan), pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi kinerja lingkungan dari pemasok, serta pengukuran tingkat pencemaran.
- c. Biaya kegagalan internal (environmental internal failure cost) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Contoh aktivitas kegagalan internal adalah pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, pengolahan dan pembuangan limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah, serta daur ulang sisa bahan.
- d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (environmental external failure costs) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah kedalam lingkungan. Contoh aktivitas kegagalan eksternal adalah membersihkan tanah yang tercemar, menyelesaikan klaim kecelakaan pribadi (yang berhubungan dengan lingkungan), merestorasi tanah ke keadaan alamiah, hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk, menggunakan bahan baku dan listrik secara tidak efisien, menerima perawatan medis karena polusi,

hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran, hilangnya manfaat danau sebagai tempat rekreasi, dan rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat.

Tahap-Tahap Perlakuan Alokasi Biaya

Peran penting akuntansi lingkungan, diperlukan pemahaman dari pihak atau lembaga yang memanfaatkan keuntungan dari lingkungan untuk menjaga stabilitas kehidupan. Sehingga untuk meningkatkan usaha pelestarian lingkungan, entitas perlu menganggarkan biaya lingkungan pada laporan keuangan dan pertanggung-jawab perusahaan. Tahap-tahap ini dilakukan agar dalam pengalokasian anggaran yang telah direncanakan untuk satu periode akuntansi dapat diterapkan dengan efektif dan efisien (Mulyani, 2013) Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan sebagaimana yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2009 antara lain sebagai berikut:

a. Identifikasi

Pertama kali perusahaan akan menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan eksternalitas yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut. Apabila sudah diidentifikasi selanjutnya diakui sebagai akun atau rekening biaya pada saat penerimaan manfaat dari sejumlah nilai yang telah dikeluarkan untuk pembiayaan lingkungan. Biaya yang digunakan oleh perusahaan setiap bulannya untuk mengelola limbah perusahaan dengan cara mengambil dari biaya yang sudah dicadangkan (dianggarkan) sebelumnya yakni melalui pembiayaan dibayar dimuka. (Cahya Ningsih, 2016).

b. Pengukuran

Pengukuran (measurement) adalah penentuan angka atau satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut (Suwardjono dalam Mulyani, 2013). Pada umumnya, perusahaan mengukur biaya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya dan sebesar yang dikeluarkan. Diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai kebutuhan riil perusahaan setiap periode

c. Pengungkapan

Pengungkapan (disclosure) berkaitan cara pembebanan atau penjelasan hal-hal informatif yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Menurut standar akuntansi yang berisi tentang informasi atau objek harus disajikan secara terpisah dan statemen utama, apakah suatu pos perlu dirinci atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki (foot note) (Suwardjono, 2013).

Pengertian Limbah Industri

Limbah industri merupakan sisa atau buangan yang berasal dari hasil suatu kegiatan industri. Dengan kata lain, limbah industri adalah sampah yang dihasilkan dari kegiatan produksi suatu industri. Limbah ini memiliki berbagai jenis, tergantung dengan produk industri yang dihasilkan. Contohnya adalah industri tekstil yang tidak hanya memiliki limbah berupa sisa potongan material, tetapi juga terdapat jenis limbah lain berupa air buangan dari pewarna kain yang digunakan.

Dampak Limbah Industri

Limbah industri yang dibuang sembarangan tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu dapat menimbulkan berbagai dampak buruk bagi lingkungan dan makhluk hidup. Berikut beberapa dampak buruk yang dapat disebabkan oleh limbah industri.

1. Bahaya Limbah Industri pada Air

Pembuangan limbah industri secara ilegal di daerah perairan merupakan salah satu penyebab utama dari pencemaran air. Pembuangan limbah di laut atau sungai akan merusak atau bahkan membunuh kehidupan yang terdapat di dalamnya. Hal tersebut dapat terjadi akibat tingginya kadar BOD dan COD dalam limbah yang akan merampas sumber oksigen di laut atau sungai. Material kasar yang berasal dari limbah juga akan menyebar dan dapat menimbulkan bakteri atau virus berbahaya. Karena itu, jika air tersebut dikonsumsi oleh manusia, akan menimbulkan gangguan kesehatan pada manusia.

2. Bahaya Limbah Industri pada Udara

Limbah industri dapat menghasilkan gas beracun dengan bau tak sedap yang akan mencemarkan udara dan menyebabkan gangguan pernapasan. Bahaya gas yang dihasilkan oleh limbah industri akan lebih mudah dirasakan oleh lansia, anak di bawah usia 14 tahun, dan seseorang dengan penyakit bawaan. Gas tersebut juga dapat menyebabkan terjadinya berbagai penyakit jika dihirup oleh manusia dalam jangka panjang, seperti penyakit paru-paru, penyakit asma, penyakit kanker, serta penyakit jantung.

3. Bahaya Limbah Industri pada Tanah

Limbah industri yang dibuang sembarangan di permukaan tanah atau dikubur dalam tanah dapat merusak kesuburan tanah sehingga mengganggu produktivitas tanaman. Jumlah populasi pencemaran di tanaman bahkan dapat menjadi lebih tinggi dibanding dengan pencemaran pada tanah karena molekul dalam limbah industri dapat menumpuk pada tanaman. Mengonsumsi tanaman yang telah tercemar tersebut dapat membahayakan kesehatan manusia

Jenis-Jenis Limbah

Secara umum, limbah sendiri dapat digolongkan berdasarkan 4 faktor, yaitu:

- a. Limbah berdasarkan wujudnya
 - 1) Limbah padat adalah limbah yang berbentuk padat, contohnya limbah pasar industri, dan blontong dari proses pengolahan tebu menjadi gula, dan lain sebagainya.
 - 2) Limbah cair adalah limbah yang berada dalam fase cair, contohnya air bekas pencucian, air buangan usaha laundry, limbah cair yang berasal dari industri, limbah cair tahu, dan lain sebagainya
 - 3) Limbah gas adalah limbah yang berada dalam fase gas, biasanya diperoleh dari hasil pembakaran. Contohnya limbah yang dikeluarkan dari cerobong asap suatu pabrik pengolahan.
- b. Limbah berdasarkan senyawa
 - 1) Limbah organik adalah limbah yang mengandung senyawa-senyawa organik atau yang berasal dari produk-produk makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan. Limbah organik cenderung lebih mudah ditangani karena dapat terdekomposisi menjadi senyawa organik melalui proses biologis secara cepat. Contohnya tinja, kertas, limbah rumah jagal hewan limbah pasar dari jenis dedaunan atau sayuran sisa, dan lain sebagainya.
 - 2) Limbah anorganik adalah limbah yang lebih banyak mengandung senyawa anorganik, biasanya cenderung lebih sulit ditangani. Contohnya kaca, plastik,

- logam berat, besi tua, dan lain sebagainya. Limbah berdasarkan sumbernya
- 3) Limbah industri adalah limbah yang dihasilkan dari proses industri. Contohnya limbah plastik, limbah penambangan, limbah radioaktif dari pembangkit listrik tenaga nuklir, limbah rumah sakit, dan lain sebagainya. Limbah industri cenderung ditangani dengan serius karena pemerintah telah mengatur mekanismenya bagi setiap perusahaan (industri).
 - 4) Limbah domestik adalah limbah yang dihasilkan dari Limbah anorganik adalah limbah yang lebih banyak mengandung senyawa anorganik, biasanya cenderung lebih sulit ditangani. Contohnya kaca, plastik, logam berat, besi tua, dan lain sebagainya.
- c. Limbah berdasarkan sumbernya
- 1) Limbah industri adalah limbah yang dihasilkan dari proses industri. Contohnya limbah plastik, limbah penambangan, limbah radioaktif dari pembangkit listrik tenaga nuklir, limbah rumah sakit, dan lain sebagainya. Limbah industri cenderung ditangani dengan serius karena pemerintah telah mengatur mekanismenya bagi setiap perusahaan (industri).
 - 2) Limbah domestik adalah limbah yang dihasilkan dari konsumsi rumah tangga. Contohnya kaleng-kaleng bekas keperluan rumah tangga. Air cucian (detergen), kantong plastik, kardus bekas, dan lain sebagainya.
- d. Limbah berdasarkan sifatnya
- 1) limbah biasa adalah jenis limbah yang tidak menyebabkan kerusakan secara serius pada skala kecil dan jangka panjang. Limbah organik termasuk ke dalam jenis limbah biasa.
 - 2) Limbah B3 atau limbah beracun adalah limbah yang dapat menyebabkan kerusakan serius meski pada skala kecil pada jangka pendek maupun panjang. Contohnya limbah yang memiliki sifat korosif, mudah meledak, mudah terbakar, menyebabkan infeksi, keracunan, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Dengan menerapkan akuntansi lingkungan, perusahaan dapat memantau dampak ekologis aktivitas mereka, menciptakan insentif untuk praktik bisnis berkelanjutan, dan memenuhi tuntutan keberlanjutan. Penerapan ini dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan mendukung upaya global untuk pelestarian lingkungan.

Analisis penerapan lingkungan akuntansi melibatkan evaluasi praktik akuntansi suatu entitas. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan termasuk kepatuhan terhadap standar akuntansi, transparansi pelaporan, efektivitas kontrol internal, dan dampak ekonomi lingkungan. Pemahaman yang mendalam terhadap lingkungan bisnis dan regulasi merupakan kunci untuk menyusun analisis yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Haryanto, Widiarti. 2003. "Analisa Penerapan Akuntansi Lingkungan di RS PKU

Muhammadiyah Yogyakarta".

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

www.id.wikipedia.org

<https://accurate.id/akuntansi/pengertian-akuntansi-lingkungan/>

<https://www.gramedia.com/literasi/limbah-industri/>

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+akuntansi+lingkungan+&oq=#d=gs_qabs&t=1703239107096&u=%23p%3DeS3VbaM6IPMJ

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+akuntansi+lingkungan+&oq=#d=gs_qabs&t=1703239180275&u=%23p%3D3YdVP8EmK4EJ

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+akuntansi+lingkungan+&oq=#d=gs_qabs&t=1703239213358&u=%23p%3Dh-BjWsOhMJoj
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+akuntansi+lingkungan+&oq=#d=gs_qabs&t=1703239223732&u=%23p%3DBxbAUO6fmJcJ
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+akuntansi+lingkungan+&oq=#d=gs_qabs&t=1703239237344&u=%23p%3DVLrWk2kENg8J